

UANG SAKU SEBAGAI FAKTOR PENENTU STATUS GIZI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MINGGIR

*Pocket Money As A Determining Factor Of Students' Nutritional Status
At Smp Muhammadiyah 2 Minggir*

Rosi Nur Aprillia¹, Agung Nugroho¹, Arie Rahmawati Hidayanti²

¹Jurusan Gizi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²SMP Muhammadiyah 2 Minggir

*)korespondensi : rosinuraprillia472@gmail.com/+6285793830411

Article History

Submitted: 27-06-2024

Resived: 22-11-2024

Accepted: 02-12-2024

ABSTRACT

The problem of adolescent nutrition in Indonesia shows a significant prevalence of malnutrition and obesity. Pocket money plays a role in the nutritional status of adolescents, where larger amounts tend to encourage excessive consumption patterns. The purpose of this study was to explore the correlation between pocket money and the nutritional status of students at SMP Muhammadiyah 2 Minggir. The study used an analytical observational study with a cross-sectional approach. Secondary data were obtained on July 21, 2023 at SMP Muhammadiyah 2 Minggir. Data on weight and height were measured directly at school using digital scales and stadiometers by trained officers. Date of birth and pocket money using a questionnaire were asked directly to respondents. The sample was selected using the consensus method with a total of 131 respondents. The sampling technique used total sampling with a simple linear regression statistical test. The results of the study stated that there was a significant positive relationship between pocket money and students' nutritional status (coef = 0.0000601, p = 0.0325). The distribution of pocket money and nutritional status (z-score) shows the mean z-score of respondents is -0.31 with a standard deviation of ± 1.36 , while the mean pocket money is 10,809.16 with a standard deviation of $\pm 4,237.41$. Pocket money contributes to the variance of the z-score value by 2.8%. There is a relationship between pocket money and nutritional status, where an increase in pocket money is correlated with an increase in nutritional status, although the impact is weak. The conclusion is that there is a significant relationship between pocket money and nutritional status.

Keywords : Teenagers, Nutritional Status, Pocket Money

ABSTRAK

Masalah gizi remaja di Indonesia menunjukkan prevalensi yang signifikan terhadap gizi buruk dan obesitas. Uang saku berperan dalam status gizi remaja, di mana jumlah yang lebih besar cenderung mendorong pola konsumsi berlebihan. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi korelasi antara uang saku dan status gizi siswa SMP Muhammadiyah 2 Minggir. Studi yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data sekunder diperoleh pada 21 Juli 2023 di SMP Muhammadiyah 2 Minggir. Data berat badan, tinggi badan, diukur langsung di sekolahan menggunakan timbangan digital dan stadiometer oleh petugas terlatih. Tanggal lahir dan uang saku menggunakan kuesioner ditanyakan langsung kepada responden. Sampel penelitian berjumlah 131 responden dipilih menggunakan teknik *total sampling* dengan uji statistik regresi linear sederhana. Hasil pengkajian menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara uang saku dengan

status gizi siswa ($coef = 0,0000601$, $p = 0,0325$). Distribusi uang saku dan status gizi (z -score) menunjukkan mean z -score responden sebesar $-0,31$ dengan standar deviasi $\pm 1,36$, sedangkan mean uang saku $10.809,16$ dengan standar deviasi $\pm 4.237,41$. Uang saku berperan terhadap varians nilai z -score sebesar $2,8\%$. Terdapat hubungan antara uang saku dan status gizi, di mana peningkatan uang saku berkorelasi dengan peningkatan status gizi, meskipun dampaknya lemah. Kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara uang saku terhadap status gizi.

Kata kunci : Remaja, Status Gizi, Uang Saku

PENDAHULUAN

Status gizi adalah tanda kesehatan penting yang menunjukkan apakah asupan nutrisi sesuai dengan kebutuhan tubuh (Velina and Nadhiroh, 2023). Pada masa remaja. Gizi yang baik menjadi krusial karena periode ini merupakan fase kritis pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial. Peningkatan kualitas gizi remaja menjadi isu yang signifikan, termasuk Indonesia, mengingat dampaknya terhadap Kesehatan dan produktivitas masa dewasa.

Masalah gizi di kalangan remaja Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam Kesehatan Masyarakat. Data WHO (2024) menyatakan prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak dan remaja di seluruh dunia, meningkat dari 8% (1990) menjadi 20% (2022). Pada tahun 2016, obesitas pada remaja putra di Asia mencapai $5,9\%$, sementara pada remaja putri mencapai $3,2\%$. Kondisi di Indonesia dari data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan remaja usia 13-15 tahun prevalensi gizi buruknya $1,9\%$ dan obesitas $4,1\%$.

Prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) $1,5\%$, gizi kurang $5,3\%$, gizi baik $67,6\%$, gizi lebih $17,3\%$ dan obesitas $7,3\%$ (Munira *et al.*, 2023). Tahun 2018 di Kabupaten Sleman terjadi penurunan status gizi lebih $0,8\%$, gizi kurang $1,48\%$, gizi buruk $0,32\%$, tetapi pada obesitas meningkat $0,22\%$ (Sleman, 2019). Prevalensi Stunting di Kabupaten sleman berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencapai 15% , turun dari 16% pada tahun 2021 (Slemankab.go.id, 2023). Kecamatan Minggir, Kabupanten Sleman menempati peringkat pertama dengan kasus Stunting sebesar $15,16\%$ (Ja'faruddin, 2023).

Pada era globalisasi dan digitalisasi remaja menghadapi banyak tantangan, salah satunya kebutuhan gizi seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa faktor, seperti pola konsumsi makan, aktivitas fisik, pengetahuan, dan uang saku, mempengaruhi status gizi remaja (Nurul *et al.*, 2023). Remaja biasanya menerima uang saku harian dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti membeli makanan dan minuman.

Fokus penelitian ini menganalisa hubungan uang saku terhadap status gizi remaja. Uang saku berperan penting dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi remaja, yang bisa mempengaruhi status gizi mereka (Fitriani, 2023). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan korelasi antara uang saku dengan status gizi. Misalnya, penelitian di SMA Negeri 5 Surabaya menunjukkan bahwa remaja dengan uang saku lebih tinggi cenderung lebih berisiko mengalami kegemukan (Oktavianita and Wirjatmadi, 2020).

Penelitian Fitriani (2023) juga mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa siswa dengan uang saku lebih dari Rp15.000 memiliki risiko lebih tinggi untuk obesitas dibandingkan siswa dengan uang saku kurang dari Rp 15.000. Riset Rahmawati *et al* (2021) pada 117 remaja putri menyatakan adanya hubungan uang saku dan status gizi ($r = 0.283$, $p = 0.002$). Penelitian lainnya menyatakan bahwa ada keterkaitan uang saku dan status gizi ($p = 0.001$) (Rahman *et al.*, 2021). Namun, penelitian yang dilakukan Nurul *et al* menemukan bahwa tidak ada korelasi antara uang saku dan status gizi siswa ($p = 0.534$), sehingga dalam riset ini bertujuan untuk

menganalisa korelasi antara uang saku dan status gizi pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Minggir.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian mengaplikasikan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Minggir, dengan variabel bebas uang saku dan variabel terikat status gizi. Penelitian dilakukan pada tahun 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII, VIII, IX. Besar sampel 132 responden dengan teknik sampling Total Sampling atau *Consensus Sampling*. Satu data dieksklusi karena datanya tidak terisi lengkap. Data yang dianalisis sebanyak 131.

Jenis dan Cara Pengumpulan

Studi ini menggunakan data sekunder yang mencakup informasi nama, kelas, jenis kelamin, tanggal lahir, dan uang saku. Data primer yaitu jumlah siswa dan kelas. Data antropometri mencakup berat badan dan tinggi badan. Data selain antropometri dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data-data tersebut merupakan bagian dari data-data lainnya yang dikumpulkan oleh puskesmas yang bekerjasama dengan pihak sekolahan SMP Muhammadiyah 2 Minggir untuk pemantauan kesehatan. Pengumpulan data juga melibatkan mahasiswa prodi gizi Universitas Aisyiyah Yogyakarta untuk pengukuran antropometri.

Data uang saku siswa diperoleh dengan membuat pertanyaan terbuka yang terdapat di dalam kuesioner. Data antropometri berat badan dan tinggi badan diperoleh melalui pengukuran menggunakan timbangan digital dengan akurasi 1 g dan stadiometer dengan akurasi ketelitian 0,1 cm. Status gizi diperoleh dari berat badan dan tinggi badan siswa yang diukur satu per satu dikategorikan menggunakan indikator IMT/U (z-score) dengan memakai aplikasi WHO Antroplus. Adapun kategori status gizinya adalah gizi buruk (< -3 SD), gizi kurang (-3 SD sd < -2 SD), gizi baik (-2 SD sd $+1$ SD),

gizi lebih ($+1$ SD sd $+2$ SD), dan obesitas ($> +2$ SD).

Pengolahan dan analisis data

Analisis data penelitian ini mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Regresi Linear Sederhana.

HASIL

Hasil analisis deskriptif pada pengkajian ini mengindikasikan jumlah dan persentase responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (60,3% vs 39,7%). Mayoritas responden mempunyai status gizi baik (74,8%), dan status gizi buruk (0,8%), sedangkan yang mengalami obesitas (6,1%). Lebih dari separuh siswa diberi uang saku sebanyak Rp.10.000 per hari (56,5%). Sebanyak 13% siswa mendapat uang saku terkecil (Rp. 5.000). Nominal uang saku terbesar adalah (Rp. 25.000) hanya dibawa oleh 2,3% siswa. Berdasarkan distribusi uang saku dan status gizi (z-score) menunjukkan bahwa nilai mean z-score responden -0.31 dengan standar deviasi ± 1.36 . Mean uang saku responden (10,809.16) dengan standar deviasi ($\pm 4,237.41$).

Analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara uang saku dan status gizi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel bebas (uang saku) akan meningkatkan nilai z-score sebesar 0.0000601. Hubungan positif antara uang saku dan nilai z-score IMT/U terbukti signifikan ($t = 2.16$, $p < 0.05$). Namun demikian, hubungan positif tersebut tidak kuat ($r = 0.187$).

Analisis regresi linier menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0.0276. Hasil ini mengindikasikan bahwa uang saku menyumbang sekitar 2,8% dalam varians nilai z-score. Faktor lain yang tidak diteliti menyumbang sebesar 97,2%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear sederhana secara statistika menyatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif antara uang saku dan status gizi. Namun, hubungan tersebut termasuk lemah. Penelitian ini mirip dengan temuan Fitriani

(2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan uang saku lebih besar memiliki risiko lebih tinggi untuk obesitas dibandingkan dengan siswa yang memiliki uang saku lebih sedikit, disebabkan karena konsumsi minuman manis, makanan ringan yang berlebihan. Asupan makanan yang lebih banyak dari luar rumah berisiko mempengaruhi status gizi akibat adanya uang saku yang lebih (Fitriani, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2021) juga menemukan hubungan positif antara uang saku dengan status gizi. Riset tersebut menyebutkan siswa dengan uang saku yang lebih besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk membeli jajanan dan makanan dengan kandungan serat rendah. Mereka cenderung mengonsumsi makanan yang berlebihan dan menyebabkan BMI semakin tinggi (Rahmawati, Indarto and Hanim, 2021). Akan tetapi, hubungannya tergolong rendah.

Riset yang dilakukan Oktaviani dan Wiratmadi (2020) menunjukkan bahwa remaja dengan uang saku lebih tinggi cenderung lebih berisiko mengalami kegemukan. Dalam riset tersebut uang saku digunakan untuk belanja makanan, minuman, keperluan sekolah, dan ditabung. Namun, lebih sering uang saku digunakan untuk belanja makanan dan minuman. Oleh karena itu, siswa dengan uang saku lebih besar akan mengarah pada pola konsumsi makan berlebihan tanpa mempertimbangkan gizinya, sehingga memiliki risiko 1,364 kali lebih besar kemungkinan terkena kegemukan. Penelitian Fitri Annisa1 (2024) menyebutkan bahwa remaja yang melewati sarapan cenderung memiliki status gizi yang abnormal. Riset tersebut juga menyatakan lebih dari 3 kali dalam seminggu remaja yang melewati sarapan kemungkinan cenderung risiko obesitas dikemudian hari (Fitri Annisa1, 2024 dalam Wicherski *et al.*, 2021). Penelitian Rahman *et al* (2021) juga mengindikasikan terdapat hubungan antara uang saku dan status gizi lebih.

Hubungan positif antara uang saku dan status gizi sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Teori tersebut menyatakan bahwa manusia harus memenuhi kebutuhan dasar fisiologis seperti makan dan minum (Olivia Barcelona Nasution, S.E.,

2023). Uang saku membantu memenuhi kebutuhan ini, jumlah yang lebih besar memungkinkan akses lebih mudah untuk membeli makanan.

Hal berbeda disampaikan oleh Nurul *et al* (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan uang saku dengan status gizi pada siswa SMP Negeri. Hal ini terjadi karena siswa memanfaatkan uang saku mereka untuk berbagai keperluan, seperti biaya perjalanan ke sekolah, bus, pulsa, fotokopi, dan menabung. Diversifikasi penggunaan uang saku ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak hanya sebatas makanan, tetapi mencakup berbagai aspek lainnya. Nurul *et al* (2023, dalam Putri, 2017) menyebutkan hasil penelitiannya sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Putri di SMPN 25 Surakarta.

Berdasarkan penelitian dan temuan-temuan di atas, perlu digaris bawahi pentingnya pengelolaan uang saku untuk kesehatan gizi remaja. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa mengedukasi remaja dan orang tua tentang pengelolaan uang saku perlu dilakukan lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan pendekatan intervensi yang efektif untuk mencegah adanya masalah status gizi dan menjaga agar status gizi tetap optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Peneliti mengabaikan variabel-variabel penting yang dapat memberikan pengaruh lebih besar untuk status gizi. Ukuran sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi hasil populasi yang lebih luas dan hanya mempertimbangkan satu variabel utama. Kemudian, penelitian yang dilakukan kemungkinan tidak mencerminkan kondisi di daerah lain dengan karakteristik ekonomi dan budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat menemukan adanya hubungan signifikan antara uang saku dan status gizi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan uang saku berkorelasi dengan peningkatan status gizi, meskipun pengaruhnya lemah.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengetahui komponen tambahan yang berperan dalam menentukan status gizi remaja

dapat dilihat berdasarkan dari aktivitas fisik, pola konsumsi dan pengetahuan gizi agar lebih memahami kompleksitas hubungan antara uang saku dan status gizi. Bagi sekolah perlu memberikan edukasi pemanfaatan uang saku untuk membeli makanan yang lebih sehat. Bagi responden perlu membawa uang saku sesuai kebutuhan dan mengelolanya secara tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

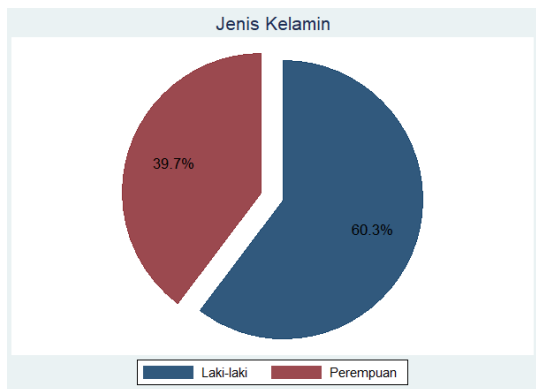
Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada bapak Agung Nugroho yang telah membimbing dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 2 Minggir yang telah memberikan dukungan sarana yang diperlukan. Tidak lupa, apresiasi kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam pengumpulan analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

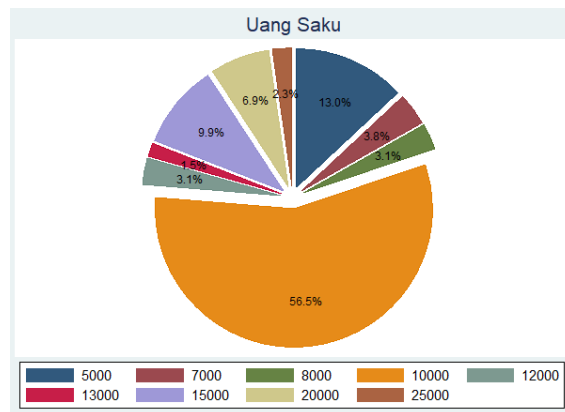
- Al'aliyyu, F. and Adi, A.C. (2023) 'Analisis Korelasi Pengetahuan Gizi, Asupan Lemak Camilan, dan Pola Konsumsi Camilan dengan Status Gizi Remaja di Surabaya', *Media Gizi Kesmas*, 12(2), pp. 733–737. doi:10.20473/mgk.v12i2.2023.733-737. https://www.researchgate.net/publication/376216108_Analisis_Korelasi_Pengetahuan_Gizi_Asupan_Lemak_Camilan_dan_Pola_Konsumsi_Camilan_dengan_Status_Gizi_Remaja_di_Surabaya
- AS, J. (2023) *Sleman Targetkan 2023 Zero Stunting*, *Jogjakartanews*. Available at: <https://jogjakartanews.com/baca/2023/03/16/24333/sleman-targetkan-2023-zero-stunting> (Accessed: 28 March 2023). <https://jogjakartanews.com/baca/2023/03/16/24333/sleman-targetkan-2023-zero-stunting>
- Cahyaning, R.C.D., Supriyadi, S. and Kurniawan, A. (2019) 'Hubungan Pola Konsumsi, Aktivitas Fisik dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang Tahun 2019', *Sport Science and Health*, 1(1), pp. 22–27. Available at: <https://journal2.um.ac.id/index.php/jfjk/article/view/9984> (Accessed: 27 March 2024). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jfjk/article/view/9984>
- Fitri Annisa1, I. T. U. (2024). Dampak Kebiasaan Sarapan Terhadap Gizi Lebih Dan Obesitas Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 114–121. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2329/1538>
- Fitriani, N. (2023) 'Media Gizi Ilmiah Indonesia', *Hubungan Kepemilikan Smartphone dan Uang Saku terhadap Obesitas pada Remaja*, 1(10), pp. 23–32. <https://mgijournal.web.id/index.php/mgii/article/view/16/19>
- Galuh Ariantika and Rahayu Dewi Soeyono (2023) 'Hubungan Konsumsi Pangan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Remaja di SMA Inklusif Galuh Handayani Surabaya', *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 5(2), pp. 17–28. doi:10.55606/jufdik.es.v5i2.425. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES/article/view/425/362>
- Indrasari, O. and Sutikno, E. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja Usia 16-18 Tahun', *The Indonesian Journal of Health*, 10(3), pp. 128–132.
- Munira, S. et al. (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia (SKI)', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–964. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/252/164>
- Nurul, A. et al. (2023) 'Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan Terhadap Status Gizi Siswa SMP Negeri 16 Semarang', *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*, 4(02), pp. 32–36.

- https://jurnal.umus.ac.id/index.php/JI_GK/article/view/1047/656
- Oktavianita, A.R. and Wirjatmadi, B. (2020) 'Perbedaan Besaran Uang Saku Dan Aktivitas Fisik Antara Siswi Gemuk Dan Normal Di SMA Negeri 5 Surabaya', *Amerta Nutrition*, 4(3), p. 178.
doi:10.20473/amnt.v4i3.2020.178-184.
<https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/15276/12223>
- Olivia Barcelona Nasution, S.E., M.S. (2023) *HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW*. Available at: <https://www.stieykpn.ac.id/read/440/irarki-kebutuhan-maslow.html> (Accessed: 19 June 2024).
<https://www.stieykpn.ac.id/read/440/irarki-kebutuhan-maslow.html>
- Rahman, J. *et al.* (2021) 'Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja', *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), p. 65.
doi:10.30867/ACTION.V6I1.391.
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/391/215>
- Rahmawati, D.P., Indarto, D. and Hanim, D. (2021) 'Correlation of Snacking Frequency, Hemoglobin Levels, Physical Activity and Pocket Money With Nutritional Status in Female Adolescents', *Media Gizi Indonesia*, 16(3), p. 207.
doi:10.20473/mgi.v16i3.207-214.
<https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/23933/15511>
- Sleman, D. (2019) 'Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020', *Dinas Kesehatan Sleman*, 6(6), pp. 1–173.
<https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/12/PROFIL-2019-DINKES.pdf>
- Slemankab.go.id (2023) *Kabupaten Sleman Targetkan Angka Prevalensi Stunting di Angka 14 Persen*, *Slemankab.go.id*. Available at: <https://slemankab.go.id/kabupaten-sleman-targetkan-angka-prevalensi-stunting-di-angka-14-persen/> (Accessed: 28 March 2024).
<https://slemankab.go.id/kabupaten-sleman-targetkan-angka-prevalensi-stunting-di-angka-14-persen/>
- Statisticseasily (2024) *How to Report Simple Linear Regression*. Available at: <https://statisticseasily.com/how-to-report-simple-linear-regression> (Accessed: 24 July 2024).
<https://statisticseasily.com/how-to-report-simple-linear-regression/>
- Velina, V.M.P. and Nadhiroh, S.R. (2023) 'Hubungan Uang Saku, Status Tempat Tinggal, Durasi Tidur, dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Lebih pada Mahasiswa Universitas Airlangga', *Media Gizi Kesmas*, 12(2), pp. 677–684.
doi:10.20473/mgk.v12i2.2023.677-684.
https://www.researchgate.net/publication/376215204_Hubungan_Uang_Saku_Status_Tempat_Tinggal_Durasi_Tidur_dan_Aktivitas_Fisik_dengan_Status_Gizi_Lebih_pada_Mahasiswa_Universitas_Airlangga
- Who.int (2024) *Malnutrition*, *who.int*. Available at: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/malnutrition> (Accessed: 28 March 2024).
<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/malnutrition>

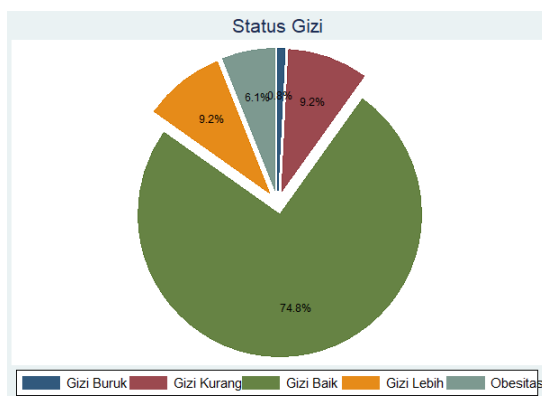
LAMPRAN



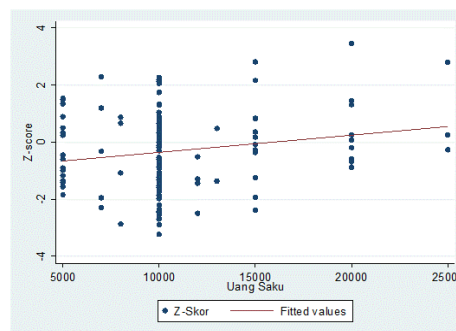
Gambar 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku



Gambar 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Gizi



Gambar 4. Hubungan Antara Uang saku terhadap Status Gizi

Tabel 1
Deskripsi Nilai Z-score (IMT/U) dan Uang Saku

Karakteristik	Mean	± SD
Z-score	-0.31	1.36
Uang Saku	10.809	4.237,41

Tabel 2
Hasil Analisis Hubungan Uang Saku dan Status Gizi

Variabel	Coef	t	P	β	R-square	P (sig)	Adj R-square
Uang Saku	0.0000601	2.16	0.032	0.1871733	0.0350	0.0323	0.0276
Cons	-0.9595934	-2.98	0.003				